

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Kusan Hilir

MTsN 1 Kusan Hilir berdiri pada tanggal 14 April 1990 dengan nama MTs Al-Amin yang terletak di jalan H. M. Amin RT V desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Kotabaru (sekarang Tanah Bumbu) Provinsi Kalimantan Selatan. Pada waktu itu, MTs Al-Amin didirikan oleh Bapak M. Hamdan Lukman bersama masyarakat Desa Mudalang dengan dana swadaya masyarakat. Pada waktu itu, ruangan yang dibangun berjumlah tiga ruangan dengan ukuran 7 x 8 m, berbahan kayu. Adapun susunan organisasi MTs Al-Amin pada waktu itu adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : M. Hamdan Lukman, BA
- b. Guru yang mengajar :
 - 1. Mu'min
 - 2. Abdul Aziz
 - 3. Abdul Gappar
 - 4. Ahmad
- c. Tata Usaha : Siti Ragebiah

MTs Al-Amin berstatus sebagai madrasah swasta. Kemudian pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keterangan Menteri Agama RI Nomor 107

Tanggal 17 Maret 1997 dinegerikan sehingga statusnya berubah menjadi madrasah negeri dengan nama MTsN 1 Kusan Hilir.

Sejak berdirinya MTs Al-Amin pada tahun 1990 sampai sekarang menjadi MTsN 1 Kusan Hilir tahun 1997, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Madrasah yaitu:

- a. M. Hamdan Lukman, BA., tahun 1990 s.d. 2002
- b. H. Asla Hamud, S. Ag., tahun 2002 s.d. 2004
- c. Mu'min, S. Ag., tahun 2004 s.d. 2006
- d. Muhaimin, S. Ag., tahun 2007 s.d. sekarang.

Sesuai dengan tugas Madrasah Tsanawiyah Negeri sebagai Pembina Madrasah Tsanawiyah Swasta pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM), maka MTsN 1 Kusan Hilir, oleh kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dipercayakan/ditugaskan untuk membina 11 buah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1. Keadaan MTs Swasta Binaan MTsN 1 Kusan Hilir Tahun 2010/2011

No	Nama Madrasah	Tahun Berdiri	Status	Alamat
1	Al-Falah	1964	Disamakan	Jl. Ahmad Yani No. 36 Rt. 5 Pagatan
2	DDI Muara Pagatan	1983	Diakui	Jl. H. M. Nurung No. 19 RT. 1 Pagatan
3	Nurud Jihad	2000	Terdaftar	Jl. Provinsi Km. 214 Sebamban I/E

Lanjutan Tabel 4. 1. Keadaan MTs Swasta Binaan MTsN 1 Kusan Hilir Tahun 2010/2011

No	Nama Madrasah	Tahun Berdiri	Status	Alamat
4	DDI Kersik Putih	1985	Disamakan	Jl. Poros Pagatan Km. 9 RT. 1
5	Al-Islahiyah	2001	Terdaftar	Jl. Brantas Batulicin
6	Nurul Wathan	1983	Disamakan	Jl. Ahmad Yani Ds. Sepakat Batulicin
7	Al-Istiqamah	1995	Disamakan	Jl. Transmigrasi Km. 13,5 Ds. Manunggal
8	Bahrul Ulum	1994	Disamakan	Jl. Transmigrasi Km 45 Ds. Suka Damai
9	Al-Hidayah		Disamakan	Jl. Raya Batulicin RT.7 No. 06
10	Nurul Hidayah		Diakui	Jl. Transmigrasi Gg. Pesantren Kampung Baru
11	Darul Azhar	2005	-	Jl. Batu Benawa RT. 30 Kampung Baru Batulicin

Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 1 Kusan Hilir Tahun Pelajaran 2010/2011

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTsN 1Kusan Hilir

Di MTsN 1 Kusan Hilir pada tahun pelajaran 2010/2011 terdapat 24 orang guru/tenaga pendidik beserta karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda (lihat lampiran 12). Dua orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2. Keadaan Guru Matematika MTsN 1 Kusan Hilir Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Hamsiah, S.Pd.	S1 PEND. MATEMATIKA 2003	VIIIA-B & IXA-C
2	Siti Nirbas	SMA 2007	VIIA-B

Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 1 Kusan Hilir Tahun Pelajaran 2010/2011

Sedangkan staf tata usaha MTsN 1 Kusan Hilir tahun pelajaran 2010/2011 terdiri dari 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3. Keadaan Staf Tata Usaha MTsN 1 Kusan Hilir Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Marman, S. Kom.	S1 TIK 2003	Kepala TU
2	Norhayati	SMA 2003	Staf
3	Nuriah Khalida	SMA 2004	Staf
4	Musdayani, S. Pd. I	S1 PAI 2007	Staf
5	Juhardi	SMA 2004	Staf

Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 1 Kusan Hilir Tahun Pelajaran 2010/2011

3. Keadaan Siswa MTsN 1 Kusan Hilir

MTsN 1 Kusan Hilir pada tahun pelajaran 2010/2011 memiliki siswa sebanyak 199 orang yang terdiri dari 85 orang laki-laki dan 114 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 4. Keadaan Siswa MTsN 1 Kusan Hilir Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIIA	14	13	27
2.	VIIB	14	13	27
3.	VIIIA	23	11	34
4.	VIIIB	25	11	36
5.	IXA	14	11	25
6.	IXB	13	12	25
7.	IXC	11	14	25
JUMLAH		114	85	199

Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN 1 Kusan Hilir Tahun 2010/2011

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN 1 Kusan Hilir dibangun diatas lahan seluas 1.800 m². Sejak berdirinya pada tahun 1990 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik sarana maupun prasarananya.

Prasarana MTsN 1 Kusan Hilir saat ini terdiri dari beberapa bangunan dengan konstruksi bangunan semipermanen, dengan perincian sebagai berikut.

- a. Ruang Belajar Siswa : 7 buah masing-masing berukuran 6 x 8 m²
- b. Ruang Kepala Madrasah : 1 buah ukuran 4 x 6 m²
- c. Ruang Guru : 1 buah ukuran 15 x 6 m²
- d. Ruang TU & Bendahara : 1 buah ukuran 7 x 6 m²
- e. WC Siswa : 2 buah masing-masing berukuran 2 x 3 m²
- f. Ruang Pustaka : 1 buah ukuran 12 x 6 m²
- g. Ruang OSIS : 1 buah ukuran 10 x 5 m²
- h. Mess Guru : 2 buah masing-masing berukuran 10 x 5 m²
- i. Laboratorium Bahasa : 1 buah ukuran 10 x 5 m²
- j. Laboratorium IPA : 1 buah ukuran 20 x 10 m²
- k. Gedung Serba Guna : 1 buah ukuran 20 x 10 m²

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar

mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap hari Jum'at pada jam pelajaran pertama seluruh siswa diwajibkan membaca Surat Yasin.

Kemudian untuk mata pelajaran Matematika terdapat lima jam pelajaran setiap minggunya untuk masing-masing kelas termasuk kelas VIII. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 13.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 1 November 2010 sampai tanggal 10 November 2010. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 29 November 2010.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah persamaan garis lurus kelas VIII dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator (lihat lampiran 14).

Materi Persamaan Garis Lurus yang disampaikan kepada subjek penerima perlakuan kelas VIIIA dan kelas VIIIB MTsN 1 Kusan Hilir tidak secara keseluruhan melainkan hanya bagian pokok sesuai batasan masalah dalam penelitian yang mencakup menentukan gradien garis lurus dan menentukan persamaan garis lurus. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk

memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan konvensional (lihat Lampiran 15), soal-soal pretes (lihat Lampiran 16), soal-soal untuk pos tes (lihat Lampiran 16 karena soal pos tes sama dengan soal pre tes) dan soal-soal tes akhir program pengajaran (lihat Lampiran 10). Pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Senin / 01 Nop 2010	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian & Bentuk Umum Persamaan garis • Pengertian Gradien garis • Gradien garis yang berbentuk $y = mx + c$ dan $y = mx$
2	Selasa / 02 Nop 2010	5	<ul style="list-style-type: none"> • Gradien garis yang sejajar sumbu X dan sejajar sumbu Y • Gradien garis-garis yang saling sejajar
3	Rabu / 03 Nop 2010	5-6	<ul style="list-style-type: none"> • Gradien garis-garis yang saling tegak lurus • Gradien garis yang melalui pusat (0,0) dan A(x,y)

Lanjutan Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
4	Senin / 08 Nop 2010	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Gradien garis yang melalui dua titik • Gradien garis yang berbentuk $ax + by + c = 0$ • Menentukan persamaan garis yang melalui satu titik dengan gradien m diketahui
5	Selasa / 09 Nop 2010	5	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan persamaan garis yang melalui dua titik diketahui
6	Rabu / 10 Nop 2010	5-6	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan persamaan garis yang melalui satu titik dan sejajar garis lain yang diketahui • Menentukan persamaan garis yang melalui satu titik dan tegak lurus garis lain yang diketahui
7	Senin / 29 Nop 2010	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 17), soal-soal pretes dan pos tes (lihat lampiran 18) serta juga diperlukan persiapan lembar kerja siswa (lihat lampiran 19). Sedangkan soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan dan sekali

pertemuan untuk tes akhir Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Senin / 01 Nop 2010	1-2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian & Bentuk Umum Persamaan garis • Pengertian Gradien garis • Gradien garis yang berbentuk $y = mx + c$ dan $y = mx$
2	Rabu / 03 Nop 2010	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Gradien garis yang sejajar sumbu X dan sejajar sumbu Y • Gradien garis-garis yang saling sejajar • Gradien garis-garis yang saling tegak lurus
3	Kamis / 04 Nop 2010	5	<ul style="list-style-type: none"> • Gradien garis yang melalui pusat (0,0) dan A(x,y) • Gradien garis yang melalui dua titik
4	Senin / 08 Nop 2010	1-2	<ul style="list-style-type: none"> • Gradien garis yang berbentuk $ax + by + c = 0$ • Menentukan persamaan garis yang melalui satu titik dengan gradien m diketahui
5	Rabu / 10 Nop 2010	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan persamaan garis yang melalui dua titik diketahui • Menentukan persamaan garis yang melalui satu titik dan sejajar garis lain yang diketahui
6	Kamis / 11 Nop 2010	5	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan persamaan garis yang melalui satu titik dan tegak lurus garis lain yang diketahui
7	Senin / 29 Nop 2010	1-2	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional metode ekspositori terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pre Tes

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori, terlebih dahulu siswa diberikan pre tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Pre tes ini dilaksanakan setiap kali pertemuan dengan beberapa soal sesuai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

Rata-rata kelas hasil pre tes pada kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 20 dan secara singkat disajikan dalam tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4. 7. Nilai Rata-Rata Pre Tes Kelas kontrol Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol
1	15,29
2	8,53
3	10
4	8,64
5	8,43
6	8,00
Rata-rata	9,82

Berdasarkan tabel 4. 7. diperlihatkan bahwa nilai rata-rata pre tes kelas kontrol setiap pertemuan berada pada kualifikasi amat kurang dengan nilai rata-rata kelas yang hanya berkisar antara 8,00 sampai 15,29. Dan rata-rata keseluruhan 9,82.

b. Penyajian Materi

Setelah mengadakan pre tes guru menyajikan informasi tentang materi persamaan garis lurus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.

c. Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal, dalam hal ini guru memberikan beberapa latihan soal sesuai materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa kemudian mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan latihan soal tersebut, guru mempersilakan kepada beberapa orang siswa untuk ke depan menuliskan hasil jawabannya. Setelah itu dibahas secara bersama-sama.

d. Pos Tes

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan pos tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari disetiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan pos tes, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksprimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pre Tes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA MTsN 1 Kusan Hilir dengan menggunakan tipe STAD. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD, terlebih dahulu siswa diberikan pre tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Pre tes ini dilaksanakan setiap kali pertemuan dengan beberapa soal sesuai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Suasana berlangsungnya tes awal dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 1. Suasana berlangsungnya pre tes



Rata-rata kelas hasil pre tes pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 20 dan secara singkat disajikan dalam tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4. 8. Nilai Rata-Rata Pre Tes Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen
1	14,80
2	10,00
3	9,53
4	8,94
5	8,71
6	7,90
Rata-rata	9,98

Berdasarkan tabel 4. 8. diperlihatkan bahwa nilai rata-rata pre tes kelas eksperimen setiap pertemuan berada pada kualifikasi amat kurang dengan nilai rata-rata kelas yang hanya berkisar antara 7,90 sampai 14,80. Dan rata-rata keseluruhan 9,98.

b. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi persamaan garis lurus, dalam hal ini sebagian materinya sudah tercantum pada LKS yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.

Gambar 4. 2. Penyajian materi oleh guru



c. Pembagian Kelompok

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada bab sebelumnya. Pembentukan kelompok

dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 7 kelompok. Pembagian kelompok secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 21.

Ketujuh kelompok tersebut kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F, dan kelompok G kemudian diberi nama menggunakan nama-nama ilmuwan matematika Islam. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada lampiran 22.

Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat cukup ribut. Mereka menginginkan kelompok itu dibentuk dan dipilih berdasarkan kemauan mereka serta dari teman dekat mereka sendiri. Namun, setelah diberi penjelasan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan metode STAD punya aturan sendiri akhirnya mereka dapat menerimanya.

d. Belajar Kelompok

Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Gambar 4. 3. Aktivitas siswa dalam kelompok



Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, beberapa kelompok masih kurang kerjasama hal itu diakibatkan siswa belum terbiasa belajar kelompok dan karena dalam satu kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan. *Kedua*, selama diskusi berlangsung sebagian siswa tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan terlebih apa yang harus siswa lakukan terhadap LKS tersebut, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan mengerjakan LKS. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi cukup ribut. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS.

e. Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa masih kurang,

hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, selalu ingin bertanya kepada guru, karena masih kurangnya kerjasama antar anggota kelompok tadi.

Aktivitas siswa ketika melakukan presentasi hasil diskusi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4. 5. Aktivitas siswa pada presentasi hasil diskusi



Dalam pembahasan hasil diskusi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya. Rasa tanggungjawab dan kebersamaan siswa mulai cukup baik jika dibandingkan dengan pada pertemuan pertama.

f. Pos Tes

Setelah melakukan pembelajaran matematika tipe STAD, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka

terhadap materi yang telah dipelajari diadakan pos tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan pos tes, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan pos tes tersebut.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan pos tes dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4. 6. Aktivitas siswa dalam mengerjakan pos tes



g. Penghargaan Kelompok

Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya, guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada masing-masing kelompok berdasarkan perolehan poin peningkatan kelompok setelah melewati setiap unit. Pemberian piagam sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu upaya untuk menghargai hasil kerja kelompok dan untuk memotivasi siswa agar lebih baik.

Pada gambar berikut, terlihat guru menyerahkan piagam kepada perwakilan kelompok F, Muhammad Mu'mun.

Gambar 4. 7. Aktivitas guru memberikan piagam sebagai penghargaan kepada perwakilan kelompok



D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VIIIA dan kelas VIIIB adalah nilai ulangan harian pelajaran matematika pada bab sebelumnya (lihat lampiran 27 dan 28). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 9. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	95	95
Nilai terendah	15	10
Rata-rata	32,65	33,61
Standar Deviasi	18,98	17,95

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat

dari selisihnya yang hanya bernilai 0,96. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 10. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,2028	0,1520	tidak normal
Kontrol	0,2460	0,1477	tidak normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 29, 30,31, dan 32.

2. Uji U

Data dari kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4. 11. Rangkuman Uji U Hasil Kemampuan Awal Siswa

Sumber	R_1	R_2	σ_U	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Antar kelas	1157	1328	85,1	-0,5875	1,96

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan lebih dari $-Z_{tabel}$, itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 33.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai pos tes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil pos tes siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil pos tes setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	78,09	76,50
2	67,79	69,68
3	67,36	66,72
4	69,39	68,18
5	70,43	66,94
6	68,86	67,58
Rata-rata	70,32	69,27

Berdasarkan tabel 4. 11. diperlihatkan bahwa nilai rata-rata pos tes kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap pertemuan berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata kelas berkisar antara 66,72 sampai

78,08. Dan rata-rata keseluruhan untuk kelas eksperimen 69,27 serta kelas kontrol 70,32.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketujuh akan tetapi tidak seluruh siswa dapat mengikuti tes tersebut. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Tes akhir program pengajaran	33 orang	34 orang
Jumlah siswa seluruhnya	34 orang	36 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 33 siswa atau 97,06%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 34 orang atau 94,44%.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0,00	Istimewa
80,0-94,9	1	2,94	Amat baik
65,0-79,9	0	0,00	Baik
55,0-64,9	5	14,71	Cukup
40,1-54,9	14	41,18	Kurang
$\leq 40,0$	14	41,18	Amat kurang
Jumlah	34	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 6 siswa atau 17,65% termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 28 siswa atau 82,36% termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 43,38 dan termasuk kualifikasi kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 34 dan 38.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0,00	Istimewa
80,0-94,9	1	3,03	Amat baik
65,0-79,9	2	6,06	Baik
55,0-64,9	11	33,33	Cukup
40,1-54,9	9	27,27	Kurang
$\leq 40,0$	10	30,30	Amat kurang
Jumlah	33	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 14 orang atau 42,42% yang termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 19 orang atau 57,57% yang termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 47,73 dan berada pada kualifikasi kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35 dan 36.

G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 16. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	81,25	81,25
Nilai terendah	12,5	18,75
Rata-rata	47,73	43,38
Standar deviasi	14,56	12,78

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 17. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0958	0,1544	Normal
Kontrol	0,1250	0,1520	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini

berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 37 dan 39.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 18. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	211,99	1,298	1,792	Homogen
Kontrol	163,33			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 40.

3. Uji t

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada

lampiran 41, didapat $t_{hitung} = 1,316$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 65. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional metode ekspositori pada pokok bahasan persamaan garis lurus siswa kelas VIII MTsN 1 Kusan Hilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noor Zainab yang menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran logika matematika pada siswa kelas X MAN 2 Marabahan.

Demikian pula dari enam kali pertemuan tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti dari kedua jenis perlakuan yang diberikan diatas. Hal

tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 76,5 sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional metode ekspositori mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 78,09.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 69,68 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata yang lebih kecil yaitu 67,79. Pertemuan ketiga, rata-rata kelas kontrol 67,36 sedangkan rata-rata kelas eksperimen 66,72. Pertemuan keempat rata-rata kelas kontrol 69,39 sedangkan rata-rata kelas eksperimen 68,18. Pertemuan kelima rata-rata kelas kontrol 70,43 sedangkan rata-rata kelas eksperimen 66,94 dan pada pertemuan keenam rata-rata kelas kontrol 68,86 sedangkan rata-rata kelas eksperimen 67,58.

Walaupun nilai rata-rata kelas kontrol setiap pertemuan terlihat lebih unggul dibandingkan rata-rata kelas eksperimen terkecuali pertemuan kedua namun selisihnya tidak terlalu besar, hanya berkisar antara 0,64 sampai 3,49. Dan selisih rata-rata kelas secara keseluruhan hanya 1,05.

Keunggulan ini dikarenakan siswa kelas eksperimen belum terbiasa dan baru pertama kali mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga perlu banyak melakukan penyesuaian. Namun, dilapangan terlihat keaktifan siswa yang semakin meningkat dan situasi kelas setiap pertemuan pun semakin baik.

Kemudian setelah setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yakni 47,73 dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 43,38, meskipun kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi kurang.

Konsep pembelajaran kooperatif yang bersifat konstruktivis menuntut interaksi tatap muka antar siswa dalam kelompok dimana siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Dalam kelompok, siswa dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama dan bertukar pikiran. Mereka dapat saling melengkapi satu sama lain. Berbeda halnya dengan belajar sendiri, siswa hanya bisa berpikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, belajar sendiri mungkin tidak menjadi masalah. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan menyerap pelajaran rendah akan mengalami kesulitan belajar tanpa ada arahan dari pihak lain yang dapat membantunya.

Siswa menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas itu dari sudut pandang masing-masing siswa. Dengan saling menjelaskan antar siswa dalam kelompok tentang hal-hal yang mereka ketahui dari suatu masalah yang disajikan, akan membuka pikiran siswa menjadi lebih jelas tentang masalah tersebut dan pemecahannya.

Siswa belajar dari temannya dalam satu kelompok dan saling mengajar temannya. Mereka dapat saling bekerjasama dan bertukar pengetahuan yang

dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disini terbina saling ketergantungan positif sehingga siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi. Dengan adanya rasa saling ketergantungan positif, siswa akan terjalin dalam kelompok dengan memegang prinsip seorang anggota kelompok tidak akan mencapai keberhasilan sebelum semua anggota kelompok berhasil.

Ketika seorang siswa dalam kelompok merasa tidak dapat menemukan jawaban dari suatu masalah, maka akan timbul kegairahan dari rekannya dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adanya komunikasi yang baik dalam kelompok sangat berperan penting bagi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok sangat tergantung pada keberhasilan individu. Oleh karena itu, tanggung jawab individu memegang peranan yang sangat penting.

Hasil penelitian ini mendukung adanya komponen-komponen penting pembelajaran kooperatif yang membuat sebuah kelompok dapat bekerja yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu dan kelompok, keterampilan sosial dan interpersonal, dan proses dalam kelompok.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu

pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.